

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN Fiqih DENGAN MEDIA GAMBAR DI MADRASAH ALIYAH
KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIAH ASSALAM DESA BAHORO KECAMATAN BANGILAN
TUBAN**

M Miftahul Azis

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; Jl. Raya Ir. Soekarno No, 1 Kota Batu,

telp. +62-341 531-133

Email: azizmiftahul7@gmail.com

Abstrack: Penelitian ini membahas tentang : 1. bagaimana perencanaan dalam pembelajaran dengan media gambar di Madrasah Aliyah Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah ASSALAM; 2. Bagaimana pengorganisasian pemebelajaran fiqh dengan media gambar di Madrasah Aliyah Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah ASSALAM; 3. Bagaimana implementasi pembelajaran fiqh media gambar di Madrasah Aliyah Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah ASSALAM. Fokus penelitian ini terletak pada proses perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi dari penggunaan media pembelajaran yang diterapkan dalam kajian fiqh pada materi qurban. Hal ini disebabkan karena pose-pose pembelajaran fiqh yang diterapkan di madrasah ASSALAM belum optimal karena monoton dan kurangnya media yang dapat mendukung pemahaman siswa. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Yang berfokus pada kegiatan yang dilaksanakan oleh pengajar atau guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tahapan perencanaan media gambar di Madrasah Aliyah ASSALAM Desa Bahoro Kec. Bangilan Tuban adalah guru sehari sebelum mengajar mempersiapkan materi disampaikan, lalu di dalam kelas guru membawa alat peraga, lalu menerangkan yang bersangkutan dengan pelajaran setelah memperlihatkan gambar, jika ada salah satu peserta didik yang mampu menebaknya. Dalam pengorganisasian pembelajaran memiliki beberapa kegiatan yaitu : mempersiapkan bahan ajar selama satu semester akan diajarkan, Menata bahan akan diberikan pada setiap pertemuan, Menjelaskan pokok materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, Merangkum materi yang telah diajarkan, Memberikan tugas individu kepada siswa, Memilih materi yang akan dibahas, Menyiapkan format penilaian bagi peserta didik. Selanjutnya pada tahap implementasi Penggunaan media pembelajaran dalam suatu mata pelajaran tertentu sudah diterapkan dengan tahapan yang benar dan capaiannya bagus terhadap pemahaman peserta didik. Dalam penggunaan media gambar terdapat respon yang bagus dari peserta didik dimana kebanyakan peserta didik itu suka dengan penggunaan media gambar tersebut, dengan tumbuhnya minat dan antusias dari peserta didik diharapkan pemahaman mereka meningkat.

Kata kunci: *pembelajaran; media gambar; fiqh qurban.*

Abstract: This study discusses: 1. how to plan in learning with picture media at Madrasah Aliyah Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah ASSALAM; 2. How to organize fiqh learning with picture media at Madrasah Aliyah Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah ASSALAM; 3. How is the implementation of picture media fiqh learning in Madrasah Aliyah Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah ASSALAM. The focus of this research lies in the process of planning, organizing and evaluating the use of learning media that is applied in the study of fiqh on qurban material. This is because the fiqh learning poses applied in the ASSALAM madrasa are not optimal due to the monotony and lack of media that can support students' understanding.

The approach in this research uses descriptive qualitative with case study design. Which focuses on activities carried out by teachers or teachers and students. The results of the study indicate that the stages of planning for image media in Madrasah Aliyah ASSALAM, Bahoro Village, Kec. Bangilan Tuban is a teacher the day before teaching prepares the material to be delivered, then in the classroom the teacher brings props, then explains what is related to the lesson after showing the picture, if one of the students is able to guess it. In organizing learning, there are several activities, namely: preparing teaching materials for one semester to be taught, Arranging materials to be given at each meeting, Explaining the subject matter that will be delivered to students, Summarizing the material that has been taught, Giving individual assignments to students, Selecting the material will be discussed, Preparing an assessment format for students. Furthermore, at the implementation stage, the use of learning media in a particular subject has been applied with the correct stages and the achievement is good for the understanding of students. In the use of image media there is a good response from students where most students like the use of image media, with the growing interest and enthusiasm of students, it is hoped that their understanding will increase.

Keyword: *learning; image media; qurban fiqh*

A. Pendahuluan

Madrasah aliyah Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah ASSALAM Bangilan Tuban merupakan sekolah yang dianggap sebagai kiblat dari berbagai madrasah yang ada disekitar Bangilan, yang mana di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah menawarkan berbagai ilmu yang sangat jarang ditemui diberbagai sekolah yang ada di sekitarnya, yaitu: program Bahasa Arab dan Inggris, yang mana sangat ditekankan siswa mampu menguasai dan bahkan berbicara dengan kedua bahasa tersebut.

Peserta didik atau santri disaat Hari Raya Qurban dimana para siswa ikut andil dalam proses penyembelihan ataupun dalam proses perawatan daging; dan faham tentang bagaimana menyembelih hewan qurban dengan baik dan benar (Ulum, Bahrul. 2013).

Akhir-akhir ini banyak siswa yang mengenal praktek dalam qurban, yang mana dalam praktek tersebut terdapat tata cara yang mudah difahami jika siswa melihat langsung atau melihat media gambar/video untuk memahami praktek qurban tersebut. Media gambar dalam peneliti ini, yaitu penampilan/penayangan video tentang praktek qurban yang mana dengan harapan siswa mampu memahami dan menguasai praktek dalam qurban.

Dengan berbagai tuntutan yang sangat kompleks pada zaman sekarang, menurut peneliti siswa di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah ASSALAM perlu dan dituntut mampu menguasai praktek qurban secara baik dan benar. Tidak dipungkiri pendidikan yang semakin pesat membuat kita harus mengikuti arus perkembangan teknologi tersebut pula, oleh karena itu, peneliti akan mengurai bagaimana teknologi berperan dalam pembelajaran yang berguna untuk mempermudah dalam pembelajaran, bagaimana teknologi berperan

dalam suatu pembelajaran dengan harapan tingkat pemahaman peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan tercapai sesuai dengan harapan.(Hasanah, Aan. 2012).

Media gambar dalam perkembangannya harus dioptimalkan guna meningkatkan daya saing dengan sekolah lain; dan juga meningkatkan daya tarik bagi peserta didik, dikarenakan di dalam media gambar tersebut menampilkan ilustrasi, video dan gambar dan membantu memudahkan pemahaman peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin meneliti tentang manajemen pembelajaran fiqh pada peserta didik dalam praktek qurban secara baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam. Riskan jika madrasah aliyah yang mana sebagai kiblat berbagai sekolah lain tetapi tidak mampu memahami praktek qurban dengan baik dan benar. Tentu juga ilmu tentang penyembelihan tersebut akan berguna di masyarakat karena kita sebagai umat islam pasti setiap tahunnya merayakan Idul Adha dan pastinya menyembelih hewan qurban.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin manus yang berarti tangan, dan a gere yang maknanya melakukan, lalu digabung menjadi manager yang artinya menangani. Adapun dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan Terry mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Mulyono bahwa manajemen adalah proses, yakni aktifitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing adalah fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas tersebut dalam dunia manajemen dikenal sebagai P.O.A.C yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling (Khoiruddin & Mauludi, 2019).

Manajemen bisa diartikan sebagai proses dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk sampai suatu tujuan. Sedangkan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai tujuan. Maka dapat diartikan secara sederhana bahwa manajemen ialah usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir dan mengawasi kegiatan dalam organisasi agar tujuan organisasi bisa dicapai dengan efisien dan efektif (Khaeron, 2019).

2. Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses dalam belajar-mengajar, yaitu usaha untuk membelajarkan peserta didik, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah dan mendorong oleh kemampuannya sendiri. Dalam proses brlajar-mengajar terdapat serangkaian kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode atau strategi yang

optimal guna mencapai hasil belajar yang diharapkan. Sementara strategi mengajar merupakan suatu pola umum mengenai perbuatan guru sebagai organisator pembelajaran dan peserta didik sebagai subjek belajar.

Menurut Oemar Hamalik di dalam bukunya “Kurikulum dan Pembelajaran” menjelaskan selain pengertian pembelajaran di atas juga berarti sebuah unsur-unsur yang berhubungan dengan manusiawi, fasilitas, dan sebuah prosedur yang memberi pengaruh untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem pembelajaran yang terlibat dalam proses pembelajaran adalah siswa, guru dan staff pendidikan. Material penunjang meliputi buku, papan tulis dan kapur. Perlengkapan dalam proses pembelajaran dalam kelas antara lain kelas, audio visual (komputer, sound sistem, dan proyektor).

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses pembelajaran adalah mampu mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan sejak awal tahun pembelajaran. Kualitas pembelajaran menentukan dalam keberhasilan pembelajaran yang didasari pada isi pembelajaran dan metode mengajar yang menghasilkan pemahaman dan keterampilan kepada siswa saat selesai pembelajaran jika itu tercapai maka pembelajaran bisa dikatakan berhasil (Majid, Abdul. 2013).

Menurut Hamalik tujuan belajar dapat dilihat dari perubahan yang ditunjukkan oleh siswa setelah pembelajaran itu selesai. Umumnya ditandai dengan hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang positif yang tampak dari siswa. Tujuan belajar memiliki letak penting, antara lain:

- a. Sebagai penilaian hasil pembelajaran
- b. Sebagai mentor bagi siswa
- c. Sebagai penunjang sistem pembelajaran
- d. Sebagai alat komunikasi dengan semua guru
- e. Sebagai alat kontrol pada pelaksanaan dalam keberhasilan program pembelajaran.

4. Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah alat atau media yang dipakai dalam praktek pembelajaran tertentu, seperti halnya alat media pembelajaran akan memerlukan yang namanya penggerak/sang pengoprasi, yang tidak lain adalah guru atau pengajar. Media gambar bisa berupa gambar suatu objek, audio visual, audio visual gambar yang mana di dalamnya terdapat sesuatu media yang dipakai dalam mempermudah penyampaian pembelajaran yang tengah berlangsung (Aseri, 2022).

Dalam pengertian lain, media gambar adalah alat sebagai alat bantu atau stimulus yang dipergunakan dalam mempermudah dalam penyampaian pembelajaran, dengan kata lain media gambar adalah hanya sebagai alat penunjang yang dipergunakan guru atau pengejar untuk menyampaikan pembelajaran. Berhasil-tidaknya pembelajaran menggunakan media gambar dipengaruhi oleh profesional tidaknya guru atau pengajar yang menggunakannya. Oleh karena itu, guru dituntut mampu dan profesional dalam menggunakan media gambar, karena itu sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Dalam penelitian ini, media gambar yang dimaksud adalah media gambar yang menggunakan video/penayangan video dalam praktek pembelajaran fiqih, dengan tujuan media gambar dapat mempermudah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/pengajar. Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran tersebut, antara lain:

- a. Proyektor
- b. Komputer/Laptop
- c. Video tata cara penyembelihan qurban
- d. Shound sistem kecil.

Dengan perkembangan teknologi pada zaman sekarang, diharapkan media gambar adalah sebagai alat solutif dalam menunjang atau mempermudah dalam praktek pembelajaran, yang mana dengan keberhasilan tersebut berimbas terhadap pemahaman peserta didik (Gustini, 2017).

C. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana fakta, keadaan, dan fenomena saat penelitian berlangsung dengan memaknai dan menyajikan data, sikap serta pandangan nyata yang terjadi di Pesantren Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah ASSALAM beralamatkan di Jl. Jlaru, kecamatan Bangilan, Kabupaten Tuban.

Subyek penelitian atau *informan* adalah seseorang yang dimintai informasi berupa data atau asumsi/pendapat. Adapun yang menjadi informan utama adalah para pengajar atau pengurus dan santri putra kelas X Pondok Pesantren Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah ASSALAM. Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren ASSALAM beralamatkan di Jl. Jlaru Bahoro, Kecamatan Bangilan, Kabupaten Tuban.

Teknik Pengumpulan adalah prosedur yang sistematis dalam mendapatkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data menjadi tahapan yang penting untuk lingkup dalam metode ilmiah dan metode pengumpulan data yang harus disesuaikan dengan proplem yang akan dikaji (Sugiono. 2009).

1. Metode Observasi

Observasi merupakan kegaitan yang dilakukan oleh peneliti sendiri secara langsung hadir pada lokasi penelitian. Selanjutnya memperhatikan kejadian yang senyatanya pada lokasi tersebut kemudian mengamati kegiatan pembelajaran serta mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data yang diperlukan, sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan mempergunakan media gambar atau audio visual.
- b. Tingkat pemahaman siswa.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan secara langsung antara informan dan pewawancara yang menghasilkan sebuah data. Interaksi tersebut dilakukan oleh dua belah pihak pewawancara yang mengajukan sejumlah pertanyaan, dan orang yang mewawancarai yang memberikan respon atau jawaban terhadap pertanyaan itu (Wahjosumidjo, 2013).

Metode wawancara atau interview adalah alat pengumpul informasi dari yang diwawancarai yang ditanyakan oleh pewawancara. Metode ini untuk menemukan sebuah jawaban atas praktek pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, meliputi perangkat pembelajaran, metode dan situasi yang terjadi di kelas tersebut. Berikut narasumber yang peneliti wawancarai :

- a. Para pengajar atau guru Pondok Pesantren Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah ASSALAM (Dewi 2021).
- b. Santri putra kelas X.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah alat tulis, buku, bulletin, kebijakan-kebijakan dan sebagainya. Alat tulis yang diadakan yang bertujuan untuk menunjang pengamatan yang dilaksanakan oleh seseorang penyidik. Dokumentasi yang peneliti ambil di antaranya adalah di saat wawancara yang berlangsung dengan kepala sekolah, kabag kurikulum, kabag kesiswaan, guru/pengajar, peserta didik dan saat

pembelajaran belangsung di MA Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah ASSALAM (Finayati, 2022).

Dokumen yang digunakan berupa metode pembelajaran serta perangkat pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang diperlukan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran antara guru dan peserta didik
- b. Saat wawancara dengan para narasumber
- c. Saat peserta didik praktek qurban bersama guru.

D. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah ASSALAM sebagai madrasah sekaligus pondok pesantren dengan begitu tidak ketinggalan tentang perkembangan kurikulum, di Assalam para guru setiap ada pelatihan pasti mereka mengikuti pelatihan/sosialisasi tentang K13 guna mengetahui perkembangan kurikulum yang ada. Setiap ada pelatihan para guru di haruskan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah tentang K13.

Pembelajaran yang diterapkan di ASSALAM sudah berjalan dengan Kurikulum 2013 yang dicanangkan oleh pemerintah/DEPAG, bukan hanya itu pondok pesantren ASSALAM bukan hanya menerapkan K13 akan tetapi disempurnakan dengan bekal kitab *Tarbiyah Watta'lim* karangan Mahmud Yunus, yang mana dalam pembelajarannya para guru ASSALAM tidak terpaku pada K13 akan tetapi juga menggunakan metode pembelajaran yang ada di kitab *Tarbiyah Watta'lim*.

1. Perencanaan dalam pembelajaran dengan media gambar dengan di Madrasah Aliyah Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah ASSALAM

Tahapan perencanaan media gambar di Madrasah Aliyah ASSALAM Desa Bahoro Kec. Bangilan Tuban adalah guru sehari sebelum mengajar mempersiapkan materi disampaikan, lalu di dalam kelas guru membawa alat peraga, lalu menerangkan yang bersangkutan dengan pelajaran setelah memperlihatkan gambar, jika ada salah satu peserta didik yang mampu menebaknya (Hambali. 2021).

Media pembelajaran/media gambar sudah diterapkan di Madrasah Aliyah ASSALAM Desa Bahoro Kec. Bangilan Tuban dengan media gambar/lukisan dan secara lisan. Di ASSALAM masih menggunakan metode pembelajaran yang lama seperti ceramah lalu disempurnakan dengan media gambar sebagai penunjang pemahaman peserta didik, penggunaan media gambar di ASSALAM terbilang masih belum intens karena metode

lama masih dianggap baik untuk dipraktikan namun tidak mengenyampingkan media gambar. Teori yang menerangkan bagaimana tahapan dan proses dalam penerapan media pembelajaran itu menggunakan media gambar, sebelum para guru menerapkan media pembelajaran guru/pengajar mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan sebaik-baiknya.

2. Pengorganisasian pembelajaran fiqih dengan media gambar dengan di Madrasah Aliyah Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah ASSALAM

Dalam pengorganisasian pembelajaran memiliki beberapa kegiatan yaitu: 1. mempersiapkan bahan ajar selama satu semester akan diajarkan 2. Menata bahan akan diberikan pada setiap pertemuan. 3. Menjelaskan pokok materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. 4. Merangkum materi yang telah diajarkan. 5. Memberikan tugas individu kepada siswa. 6. Memilih materi yang akan dibahas. 7. Menyiapkan format penilaian bagi peserta didik.

3. Implementasi pembelajaran fiqih media gambar dengan di Madrasah Aliyah Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah ASSALAM

Penggunaan media pembelajaran dalam suatu mata pelajaran tertentu sudah diterapkan dengan tahapan yang benar dan capaiannya bagus terhadap pemahaman peserta didik. Dalam penggunaan media gambar terdapat respon yang bagus dari peserta didik dimana kebanyakan peserta didik itu suka dengan penggunaan media gambar tersebut, dengan tumbuhnya minat dan antusias dari peserta didik diharapkan pemahaman mereka meningkat. Tidak hanya berdampak kepada minat peserta didik akan tetapi minat tersebut berpengaruh juga terhadap guru, para guru juga tertarik dengan penggunaan media pembelajaran/media gambar karena dianggap solusi masa kini dengan cara menggunakan media yang canggih (Sodikin & Ashom, 2021).

Dengan penggunaan dan metode yang baik media gambar mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara maksimal, media gambar sebenarnya hanyalah sebuah alat akan tetapi jika dipergunakan dan dengan tahapan yang baik pula, maka akan berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Dalam penggunaan media gambar di ASSALAM sudah optimal karena para guru tidak hanya terapan pada LKS, akan tetapi dilengkapi dengan penggunaan media gambar seperti gambar hewan dan alat peraga.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar adalah solusi serta capaian yang memuaskan bahwa pemahaman peserta didik dengan harapan sekolah dan para guru. Pemahaman yang bagus akan berdampak terhadap tingkat kecerdasan peserta

didik serta akan berimbang terhadap prestasi peserta didik itu sendiri yang akan dinikmati bukan hanya sekolah, akan tetapi orang tua peserta didik akan mera bangga dan puas atas capaian anaknya tersebut (Munadhi, Yudhi. 2013).

Dalam hal alat atau media pembelajaran Madrasah Aliyah ASSSALAM sudah memiliki, namun dalam pembelajaran media tersebut tidak dipergunakan dengan maksimal. Karena sebagian guru masih menganggap pembelajaran yang menggunakan metode/media yang lama masih efektif dan tidak terlalu mengharuskan penggunaan media pembelajaran. Mengenai pelaksanaan penerapan media gambar di Madrasah Aliyah ASSSALAM Desa Bahoro Kec. Bangilan Tuban, sudah menggunakan media pembelajaran pada pelajaran SKI yang mana peserta didik ditayangkan sebuah video menggunakan proyektor yang berkenaan dengan sejarah, namun dalam pembelajaran yang lain tidak diterapkan karena penggunaan media tersebut hanya dipergunakan guru sebagai selingan dan penunjang pemahaman terhadap pelajaran sejarah (Khaeron, 2019).

Penggunaan media pembelajaran seperti media gambar di Madrasah Aliyah ASSSALAM menurut peneliti cukup membantu dalam proses pembelajaran yang sebelumnya pada pembelajaran fiqih hanya dijelaskan dengan metode ceramah dan penayangan video dari handphone yang menurut mereka tidak efektif mengingat media yang terlalu kecil dan jarak pandang yang terbatas membuat tingkat kefahaman mereka tidak terlalu mekasimal. Akan tetapi dengan penggunaan media gambar membuat mereka tertarik dan penasaran karena mereka belum pernah menerima pembelajaran dengan alat bantu media gambar.

Alat bantu perihal media gambar peserta didik seperti menemukan hal baru dalam pembelajaran dan hasilnya mereka merasa lebih faham dengan menggunakan media gambar. Bisa disimpulkan bahwa media gambar dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dan secara tidak langsung Madrasah Aliyah ASSSALAM telah berkembang pesat dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran supaya tidak tertinggal dengan sekolah lain yang ada di luar (Ya'cub. 2020).

Mengacu pada temuan yang penulis peroleh, media sebagai alat bantu pelajaran tersebut mampu mempermudah pemahaman peserta didik ditandai dengan munculnya minat peserta didik dalam mengikuti dan menyimak secara serius dan fokus dalam proses penyampaian materi pelajaran. Peserta didik merasa terbantu dengan adanya media gambar karena setelah penyampaian materi pelajaran yang disampaikan dengan metode

ceramah disempurnakan dengan penayangan video tentang bagaimana tata cara memotong hewan qurban.

Keberhasilan pemanfaatan media gambar tersebut pada proses pemberian materi fiqih ditandai dengan tumbuhnya minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung dengan menggunakan media gambar, dengan begitu pastinya tingkat pemahaman peserta didik akan meningkat ditandai dengan tumbuhnya minat dalam belajar-mengajar.

Adapun seperti penggunaan media photo atau gambar, *fahmul masmu'* (memahami dengan mendengar), dan alat peraga. Dalam praktek penerapan media gambar, guru terlebih dahulu memberi pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan gambar/media yang telah dibawa oleh guru, setelah itu jika peserta didik sudah dapat menjawab dengan benar guru akan memperlihatkan gambar yang telah berhasil peserta didik tebak, setelah itu guru menerangkan bagian tubuh hewan dengan media gambar yang ditelah dibawa (Khoiruddin & Mauludi, 2019).

Penggunaan media gambar dalam praktek pembelajaran di Madrasah Aliyah ASSALAM Desa Bahoro Kec. Bangilan Tuban sudah berjalan dengan baik, harus diakui jika penggunaan media gambar dalam pembelajaran fiqih berdampak terhadap pemahaman peserta didik di Madrasah Aliyah ASSALAM Desa Bahoro Kec. Bangilan Tuban, karena peserta didik merasa tertarik, antusias, dan terbantu dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain media gambar adalah solusi terbaik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik (Ya'cub, 2020).

E. Kesimpulan

Berdasarkan paparan peneliti di atas, bahwasannya di Madrasah Aliyah ASSALAM Desa Bahoro Kec. Bangilan Tuban dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat disimpulkan 1. Perencanaan. Proses dimana hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya secara maksimal diharapkan memfsilitasi kegiatan pembelajaran dengan upaya yang dilaksanakan dengan berdasarkan efektif dan efisien. 2. Pengorganisasian. Dalam upaya mengumpulkan semua sumber daya agar dapat dipergunakan sebagai alat bantu yang dipergunakan secara maksimal dengan berlandaskan tujuan yang sudah direncanakan. 3. Evaluasi. Proses yang dilaksanakan guna mengetahui tingkat keberhasilan tingkat belajar peserta didik yang berdasarkan tujuan pembelajaran agar peserta didik mampu menuju tujuan yang diharapkan oleh pendidik.

Pemanfaatan media gambar dalam praktik mengajar di Madrasah Aliyah ASSALAM Desa Bahoro Kec. Bangilan Tuban sudah berjalan dengan baik, harus diakui jika penggunaan media gambar dalam pembelajaran fiqh berdampak pada pemahaman siswa di Madrasah Aliyah ASSALAM Desa Bahoro Kec. Bangilan Tuban, karena siswa merasa tertarik, antusias, dan terbantu proses pemahaman peserta didik yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Media gambar merupakan solusi yang cukup baik dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dan semakin meningkatnya minat guru untuk mempelajari tata cara penggunaan media gambar yang menurut guru merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran.

Faktor pendukung dengan penggunaan media gambar pada pembelajaran adanya alat/media seperti proyektor. Peserta didik bisa dikatakan cukup baik karena dalam hal pemahaman, peserta didik merasa percaya diri dengan ilmu yang mereka dapatkan, lebih lanjut peserta didik merasa yakin dan bisa jika menyembelih hewan qurban sendiri setelah mengikuti pembelajaran materi fiqh yang telah diikuti. Dan tumbuhnya minat para guru untuk mempelajari tata cara penggunaan media gambar yang menurut para guru adalah suatu inovasi dalam pembelajaran (Siti Mukarromah, Arini Rosyidah, Dewi Nur Musthofiyah, 2021).

Referensi

- Aseri, M. (2022). Manajemen Pembelajaran Fiqih di Sekolah dan Madrasa Bagi Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 229. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.920>
- Dewi, P. R., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (n.d.). *AL- QUR ' AN INTEGRATIF ROUDHOTUL ULUM KOTA MALANG*. 1–7.
- Gustini. (2017). Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. *Al-Bahtsu*, 2(1), 49–62.
- Hambali, H., Rozi, F., & Farida, N. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 872–881. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1180>
- Hasanah, A. (2012). (n.d.). *Pengembangan Profesi Keguruan, Bandung: Pustaka Setia*.
- Khaeron, M. (2019). Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Cirebon. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 3(2). <https://doi.org/10.24235/jiem.v3i2.5990>

- Khoiruddin, M. A., & Mauludi, A. R. (2019). Manajemen Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 14(2), 77.
<https://doi.org/10.31332/ai.v14i2.1375>
- Majid, A. (2013). (n.d.). *Strategi Pembelajaran, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya*.
- Manajemen, J., & Islam, P. (n.d.-a). *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*
<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/index>. 152–159.
- Manajemen, J., & Islam, P. (n.d.-b). *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*
<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/index>. 54–62.
- Munadhi, Y. (2013). (n.d.). *No Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru, Jakarta: Gp Press Group*.
- Sodikin, S., & Ashom, K. (2021). Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dengan Media Audio Visual Di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 101–118. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.52>
- Sugiono.(2009). (n.d.). *Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta*.
- Ulum, B. (2013). (n.d.). *Mata Pelajaran Fiqih, Remaja Rosdakarya*.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya (Jakarta: Rajawali Pers Cetakan Ke 7). Hlm : 85-86*.
- Ya'cub, M., Lailiyah, N., & Hani'ah, N. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 52–73.
<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.145>